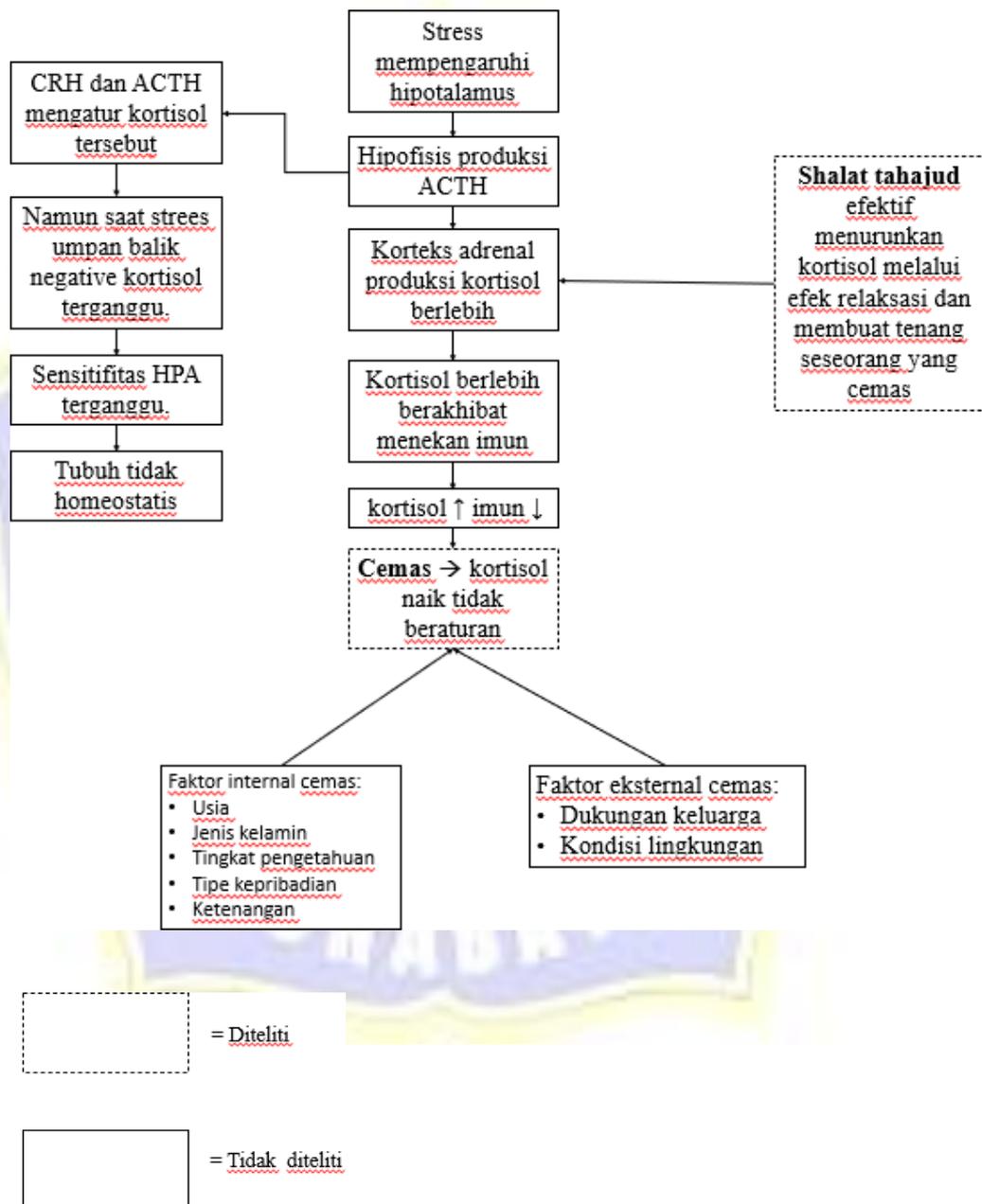


BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual



3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Penelitian ini berangkat dari stress bisa mempengaruhi hipotalamus, kemudian hipotalamus tersebut merangsang hipofisis untuk memproduksi ACTH lalu merangsang korteks adrenal untuk memproduksi kortisol. Pada orang yang cemas kortisolnya tinggi dan sistem imun menurun, kortisol tersebut bisa diturunkan dan sistem imun bisa meningkat kembali salah satunya dengan cara shalat tahajud. Shalat tahajud juga bisa membuat irama sirkadian seseorang menjadi homeostatis disaat itu. Maka dari itu, orang yang melaksanakan tahajud ia merasa tenang dan rileks terlebih jika ia tahajud dengan Ikhlas dan istiqomah, sehingga cemas yang ada bisa terminimalisir. Adapun penyebab kecemasan sendiri dibagi menjadi dua faktor. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, tipe kepribadian, ketenangan seseorang. Adapun untuk faktor eksternal sendiri yaitu dukungan keluarga dan kondisi lingkungan, serta hal-hal lainnya (Rosyanti *et al.*, 2017; Matin, 2018).

3.3 Hipotesis Penelitian

H0: Tidak ada hubungan antara intensitas shalat tahajud dengan tingkat kecemasan mahasiswa preklinik Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

H1: Ada hubungan antara intensitas shalat tahajud dengan tingkat kecemasan mahasiswa preklinik Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.